

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga tahun 2018 adalah sebanyak 710 laporan keuangan dari 142 perusahaan manufaktur. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 155 laporan keuangan dari 31 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria, sehingga dianggap layak untuk dijadikan objek penelitian. Berikut adalah data sampel berdasarkan kriteria penentuan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018.	142
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak melaporkan informasi keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2014-2018.	(34)
3	Perusahaan sampel tidak memiliki piutang berelasi selama tahun 2014-2018.	(22)

No	Kriteria	Total
4	Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode penelitian, yaitu selama tahun 2014-2018. Oleh karena itu, perusahaan yang rugi tidak dijadikan sampel.	(55)
5	Data perusahaan sektor manufaktur berupa laporan keuangan yang tidak diaudit oleh auditor independen.	-
Perusahaan yang memenuhi kriteria		31
Jumlah data tahun 2014-2018: 31 perusahaan x 5 tahun		155

Sumber: Data diolah, 2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah 155 laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur selama tahun 2014 sampai 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah nama-nama perusahaan yang jadi sampel penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Kode dan Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	PT.Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
4	INAI	PT. Indah Aluminium Industry Tbk
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
7	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
8	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
9	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
10	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
12	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
13	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk)
15	TRIS	PT. Trisula International Tbk
16	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
17	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

No.	Kode Saham	Nama Emiten
20	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
27	KAEF	Kimia Farma Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, 2020.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari semua variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pajak	155	0,0052	0,9241	43,0479	0,2777	0,12969
<i>Exchange Rate</i>	155	-0,5400	1,7440	-1,2990	-0,0084	0,12761
<i>Tunneling Incentive</i>	155	0,0008	0,9818	90,2496	0,5823	0,20823
<i>Transfer Pricing</i>	155	0,0004	0,9826	44,3247	0,2860	0,31404
<i>Tax Avoidance</i>	155	0,0004	0,7099	40,3382	0,2602	0,09520

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Tabel hasil analisis deskriptif di atas memberikan gambaran bahwa dari 155 sampel penelitian, menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki rata-rata sebesar 0,2602. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan *cash effective tax rate* pada perusahaan sampel adalah rata-

rata sebesar 26,02%. Ini menunjukkan bahwa dari 31 perusahaan sampel hanya sekitar 8 perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Variabel *transfer pricing* memiliki rata-rata sebesar 0,2860. Hal ini menunjukkan variabel *transfer pricing* yang diproksikan dengan piutang pihak berelasi memiliki rata-rata 28,60% atau dengan kata lain terjadi pada 9 pengamatan. Artinya, sebagian kecil perusahaan sampel melakukan praktik *transfer pricing*.

Variabel pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2777. Hal ini menunjukkan variabel pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 27,77%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki beban pajak yang cukup rendah dengan nilai minimum sebesar 0,0052 dan nilai maksimum sebesar 0,9241 serta standar deviasi sebesar 0,12969.

Variabel *exchange rate* memiliki rata-rata sebesar -0,0084. Hal ini menunjukkan variabel *exchange rate* pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar -0,84%. Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kerugian pada laba atau rugi selisih kurs sehingga variabel *exchange rate* tidak menjadi sorotan pokok dalam kecenderungan manajemen memanfaatkan praktik *transfer pricing*.

Variabel *tunneling incentive* memiliki rata-rata sebesar 0,5823. Hal ini menunjukkan variabel *tunneling incentive* yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh pihak asing pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 58,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan sampel cenderung berfokus pada sebagian kecil pihak.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06447405
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,060
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *test statistic Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,296	,022		13,243	,000		
	PJK	,089	,029	,252	3,023	,003	,853	1,172
	ER	,065	,058	,088	1,123	,263	,974	1,026
	TI	,096	,028	,278	3,431	,001	,901	1,110
	TP	,008	,009	,067	,852	,396	,956	1,046

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada tabel di atas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* pada variabel pajak sebesar $0,853 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,172 < 10$. Pada variabel *exchange rate* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,974 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,026 < 10$. Pada variabel *tunneling incentive* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,901 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,110 < 10$. Pada variabel *transfer pricing* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,956 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1,046 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,017		3,022	,003
PJK	,033	,026	,175	1,256	,213
ER	,062	,035	,210	1,750	,084
TI	,031	,015	,262	2,006	,149
TP	,003	,006	,055	,487	,628

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Berdasarkan uji *glejser* di atas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikan pada variabel pajak sebesar $0,213 > 0,05$. Pada variabel *exchange rate* nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Variabel *tunneling incentive* memiliki nilai signifikan sebesar $0,149 > 0,05$ dan variabel *transfer pricing* memiliki nilai signifikan sebesar $0,628 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 ^a	,110	,086	,0909989	1,877

a. Predictors: (Constant), TP, TI, ER, PJK

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai d pada kolom Durbin Watson adalah sebesar 1,877. Berdasarkan kriteria uji autokorelasi, hasil tersebut memenuhi kriteria $du < d < 4 - du$ dan dapat dilihat dari tabel Durbin Watson untuk $n = 155$ dan $k' = 4$ (total variabel X + variabel Y = 5 totalnya, $k' = 5 - 1 = 4$), dimana du tabel adalah sebesar 1,7906.

$$\begin{aligned}
 &= du < d < 4 - du \\
 &= 1,7906 < 1,877 < 4 - 1,7906 \\
 &= 1,7906 < 1,877 < 2,2094 \text{ (terbebas dari autokorelasi)}
 \end{aligned}$$

Kesimpulannya adalah H_0 diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif di dalam data.

4.1.4. Analisis Regresi Model I

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23.0. Hasil analisis regresi model I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,285	,019		15,379	,000
PJK	,084	,029	,238	2,916	,004
ER	,063	,058	,084	1,079	,282
TI	,095	,028	,275	3,398	,001

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = 0,285 + 0,084 X_1 i + 0,063 X_2 i + 0,095 X_3 i + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

i = Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

\square = Periode (Tahun)

X_1 = Pajak

X_2 = *Exchange Rate*

X_3 = *Tunneling Incentive*

ε_1 = Faktor Residual (Variabel Lain)

Dari model persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi X_1 adalah 0,084, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pajak sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *transfer pricing* sebesar 0,084 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 2) Koefisien regresi X_2 adalah 0,063 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *exchange rate* sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *transfer pricing* sebesar 0,063 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi X_3 adalah 0,095 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *tunneling incentive* sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *transfer pricing* sebesar 0,095 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pajak (X_1), *Exchange Rate* (X_2) dan *Tunneling Incentive* (X_3) terhadap *Transfer Pricing* (Y), maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

4.1.4.1. Analisis Koefisien Determinasi Regresi Model I

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari koefisien determinasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Regresi Model I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,078	,053	,29809

a. Predictors: (Constant), PJK, ER, TI

b. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi yaitu:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,280)^2 \times 100\% \\ &= 7,84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 7,84% artinya *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, *exchange rate* dan *tunneling incentive*. Sedangkan sisanya 92,16% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2. Uji Signifikansi Bersama-sama (uji F) Regresi Model I

Hasil uji signifikansi bersama-sama (uji F) regresi model I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Pengujian Signifikansi Bersama-sama
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,371	3	1,457	2,334	,076 ^b
	Residual	94,258	151	,624		
	Total	98,629	154			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), TI, ER, PJK

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Nilai F hasil perhitungan di atas yaitu 2,334 ternyata lebih kecil dari F di tabel 3.94 dan memiliki nilai signifikan $0,076 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Pajak (X_1), *Exchange Rate* (X_2) dan *Tunneling Incentive* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).

4.1.4.3. Uji Signifikansi Setiap Variabel (Uji t) Regresi Model I

Uji setiap variabel digunakan untuk menguji pengaruh Pajak (X_1), *Exchange Rate* (X_2) dan *Tunneling Incentive* (X_3) terhadap *Transfer Pricing* (Y). Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Pengujian Signifikansi Setiap Variabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,285	,019		15,379	,000
PJK	,084	,029	,238	2,916	,004
ER	,063	,058	,084	1,079	,282
TI	,095	,028	,275	3,398	,001

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

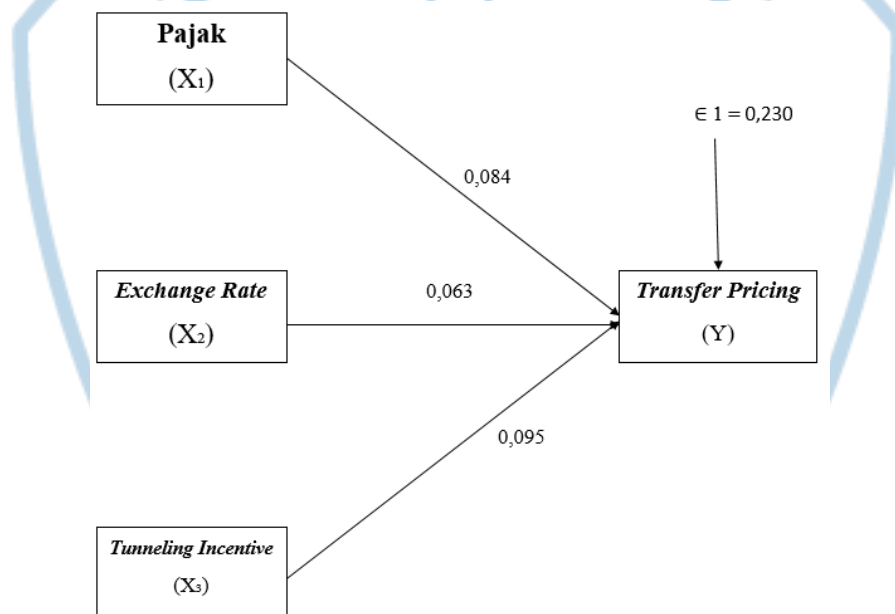
Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual, dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $n = 155$ adalah 1,98. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengujian individual Pajak menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,084, nilai t_{hitung} sebesar $2,916 > 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,004 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti Pajak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
2. Hasil pengujian individual *Exchange Rate* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,063, nilai t_{hitung} sebesar $1,079 < 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,282 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti *Exchange Rate* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

3. Hasil pengujian individual *Tunneling Incentive* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,095, nilai t_{hitung} sebesar 3,398 $> 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti *Tunneling Incentive* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

4.1.4.4. Interpretasi Analisis Pengujian Setiap Variabel Regresi Model I

Intepretasi dari hasil analisis pengaruh pajak (X_1), *exchange rate* (X_2), *tunneling incentive* (X_3) terhadap *transfer pricing* (Y) dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 4.1

Diagram Alur Pajak, Exchange Rate dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Nilai e_1 diperoleh berdasarkan uji R^2 yang tampak pada Tabel 4.9, diperoleh nilai $e_1 = \sqrt{(1 - 0,053)} = 0,230$.

4.1.5. Analisis Regresi Model II

Hasil pengujian analisis regresi model II dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,296	,022		13,243	,000
PJK	,089	,029	,252	3,023	,003
ER	,065	,058	,088	1,123	,263
TI	,096	,028	,278	3,431	,001
TP	,008	,009	,067	,852	,396

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Z_i = 0,296 + 0,089 X_{1i} + 0,065 X_{2i} + 0,096 X_{3i} + 0,008 Y_i + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = *Tax Avoidance*

i = Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

□ = Periode (Tahun)

X₁ = Pajak

X₂ = *Exchange Rate*

X₃ = *Tunneling Incentive*

Y = *Transfer Pricing*

ε₂ = Faktor Residual (Variabel Lain)

Dari model persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi X_1 adalah 0,089, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pajak sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,089 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi X_2 adalah 0,065, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *exchange rate* sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,065 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi X_3 adalah 0,096 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *tunneling incentive* sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,096 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi Y adalah 0,008 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *transfer pricing* sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,008 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4.1.5.1. Analisis Koefisien Determinasi Regresi Model II

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari koefisien determinasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 ^a	,106	,082	,0908879

a. Predictors: (Constant), TP, TI, PJK

b. Dependent Variable: TA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,086	,0909989

a. Predictors: (Constant), TP, TI, ER, PJK

b. Dependent Variable: TA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166 ^a	,027	,021	,0941920

a. Predictors: (Constant), PJK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,017	,0943918

a. Predictors: (Constant), TP, PJK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,124 ^a	,015	,002	,0950900

a. Predictors: (Constant), TP, ER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,035	,0935091

a. Predictors: (Constant), TI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,029	,0938102

a. Predictors: (Constant), TP, TI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	,030	,0947054

a. Predictors: (Constant), TP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu:

1. Berdasarkan rumus koefisien determinasi, maka untuk pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,325)^2 \times 100\% \\
 &= 10,6\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 10,6% artinya secara langsung tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel pajak, *tunneling incentive* dan *transfer pricing* sebesar 10,6%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

2. Berdasarkan rumus koefisien determinasi, maka untuk pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan hasil perhitungan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,332)^2 \times 100\%$$

$$= 11,0\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 11,0% artinya secara tidak langsung tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel pajak, *exchange rate* dan *tunneling incentive* yang dimediasi oleh variabel *transfer pricing* sebesar 11,0%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,0% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

3. Nilai sebesar 0,027 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel pajak sebesar 2,7%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
4. Nilai sebesar 0,030 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel pajak yang dimediasi oleh variabel *transfer pricing* sebesar 3,0%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,0% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
5. Nilai sebesar 0,015 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *exchange rate* yang dimediasi oleh variabel *transfer pricing* sebesar 1,5%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
6. Nilai sebesar 0,042 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *tunneling incentive* sebesar 4,2%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

7. Nilai sebesar 0,042 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *tunneling incentive* yang dimediasi oleh variabel *transfer pricing* sebesar 4,2%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
8. Nilai sebesar 0,037 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *transfer pricing* sebesar 3,7%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.1.5.3. Uji Signifikansi Hubungan Langsung Parameter Bersama-Sama (uji F)

Regresi Model II

Hasil uji signifikansi hubungan langsung (uji F) tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Hasil Analisis Pengujian Signifikansi Bersama-sama Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,143	3	,048	5,755	,001 ^b
	Residual	1,253	151	,008		
	Total	1,396	154			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), TP, TI, PJK

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Nilai F hasil perhitungan di atas yaitu 5,755 ternyata lebih besar dari F di tabel 3,94 dan memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak (X_1), *Tunneling Incentive* (X_3), dan *Transfer Pricing*

(Y) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Z).

4.1.5.4. Uji Signifikansi Parameter Setiap Variabel Regresi Model II (Uji *Path Analysis*)

Pengujian regresi model II digunakan untuk menguji kekuatan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun melalui variabel intervening. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Tabel Hasil Uji *Path Analysis*

Pengaruh langsung Pajak (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Z)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166 ^a	,027	,021	,0941920

a. Predictors: (Constant), PJK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,296	,019		15,704	,000
	PJK	,058	,028	,166	2,079	,039

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Pengaruh tidak langsung Pajak (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Z) melalui *Transfer Pricing* (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,017	,0943918

a. Predictors: (Constant), TP, PJK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,304	,023		13,213	,000
PJK	,062	,029	,175	2,151	,033
TP	,006	,010	,048	,594	,553

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Hasil output SPSS memberikan nilai *unstandardized beta* untuk pajak sebesar 0,058 dan signifikan pada 0,039 yang berarti pajak secara positif signifikan mempengaruhi *tax avoidance* atau dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,058 merupakan nilai *path* atau jalur p2. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk pajak adalah 0,062 dan *transfer pricing* adalah 0,006 dan hasilnya menunjukkan bahwa pajak signifikan (pada 0,033) pada *tax avoidance*, sementara *transfer pricing* tidak signifikan (pada 0,553) pada *tax avoidance*. Nilai *unstandardized beta* untuk pajak adalah 0,062 merupakan nilai jalur *path* p1 dan nilai *unstandardized beta* untuk *transfer pricing* adalah 0,006 merupakan nilai jalur *path* p3.

Besarnya nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,027)} = 0,973$

Besarnya nilai $e2 = \sqrt{(1 - 0,030)} = 0,970$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pajak berpengaruh langsung ke *tax avoidance* (H_0 ditolak) dan juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pajak melalui *transfer pricing* lalu ke *tax avoidance* (H_0 ditolak). Besarnya pengaruh langsung adalah 0,058 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya

yaitu $(0,058) \times (0,006) = 0,000348$, atau total pengaruh pajak ke *tax avoidance* adalah $= 0,062 + (0,058 \times 0,006) = 0,062$.

Pengaruh intervening yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_2 \times p_3$) sebesar 0,000348 diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{0,006^2 0,028^2 + 0,058^2 0,010^2 + 0,028^2 0,010^2} = 0,0006656004808$$

Berdasarkan hasil sp_{2p3} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}} = \frac{0,000348}{0,0006656004808} = 0,52$$

Oleh karena nilai t hitung = 0,52 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening 0,52 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening.

Pengaruh tidak langsung *Exchange Rate* (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Z) melalui *Transfer Pricing* (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,124 ^a	,015	,002	,0950900

a. Predictors: (Constant), TP, ER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,262	,012		21,508	,000
ER	,092	,060	,123	1,528	,128
TP	,003	,010	,024	,298	,766

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Nilai *unstandardized beta* untuk *exchange rate* adalah 0,092 dan *transfer pricing* adalah 0,003 dan hasilnya menunjukkan bahwa *exchange rate* (pada 0,128) dan *transfer pricing* (pada 0,766) tidak signifikan pada *tax avoidance* (H_0 diterima). Nilai *unstandardized beta* untuk *exchange rate* adalah 0,092 merupakan nilai jalur *path* p4 dan nilai *unstandardized beta* untuk *transfer pricing* adalah 0,003 merupakan nilai jalur *path* p3.

Besarnya nilai $se = \sqrt{(1 - 0,015)} = 0,985$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa secara tidak langsung *exchange rate* berpengaruh secara positif tidak signifikan yaitu dari *exchange rate* melalui *transfer pricing* lalu ke *tax avoidance* (H_0 diterima). Besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,091) \times (0,003) = 0,000273$, atau total pengaruh *exchange rate* ke *tax avoidance* adalah $= 0,003 + (0,091 \times 0,003) = 0,003273$.

Pengaruh intervening yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_4 \times p_3$) sebesar 0,000273 diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

$$Sp_4p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_4^2 + p_4^2 Sp_3^2 + Sp_4^2 Sp_3^2}$$

$$Sp4p3 = \sqrt{0,003^2 0,060^2 + 0,091^2 0,010^2 + 0,060^2 0,010^2} = 0,001104762418$$

Berdasarkan hasil $sp4p3$ ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p4p3}{sp4p3} = \frac{0,000273}{0,001104762418} = 0,25$$

Oleh karena nilai t hitung = 0,25 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening 0,25 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening.

Pengaruh langsung *Tunneling Incentive* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Z)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,035	,0935091

a. Predictors: (Constant), TI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,241	,011		22,584	,000
	TI	,070	,027	,204	2,575	,011

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Pengaruh tidak langsung *Tunneling Incentive* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Z) melalui *Transfer Pricing* (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,029	,0938102

a. Predictors: (Constant), TP, TI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,242	,014		16,937	,000
TI	,070	,027	,204	2,564	,011
TP	,001	,009	,011	,139	,889

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Hasil output SPSS memberikan nilai *unstandardized beta* untuk *tunneling incentive* sebesar 0,070 dan signifikan pada 0,011 yang berarti *tunneling incentive* secara positif signifikan mempengaruhi *tax avoidance* atau dengan kata lain H_0 ditolak. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,070 merupakan nilai *path* atau jalur p5. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk *tunneling incentive* adalah 0,070 dan *transfer pricing* adalah 0,001 dan hasilnya menunjukkan bahwa *tunneling incentive* signifikan (pada 0,011) pada *tax avoidance*, sementara *transfer pricing* tidak signifikan (pada 0,889) pada *tax avoidance*. Nilai *unstandardized beta* untuk *tunneling incentive* adalah 0,070 merupakan nilai jalur *path* p6 dan nilai *unstandardized beta* untuk *transfer pricing* adalah 0,001 merupakan nilai jalur *path* p3.

Besarnya nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,042)} = 0,958$

Besarnya nilai $e2 = \sqrt{(1 - 0,042)} = 0,958$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan langsung ke *tax avoidance* (H_0 ditolak) dan juga berpengaruh secara positif tidak langsung yaitu dari *tunneling incentive* melalui *transfer pricing* lalu ke *tax avoidance* (H_0 ditolak). Besarnya pengaruh langsung adalah 0,070 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan

koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,070) \times (0,001) = 0,00007$, atau total pengaruh *tunneling incentive* ke *tax avoidance* adalah $= 0,070 + (0,070 \times 0,001) = 0,06993$.

Pengaruh intervening yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_5 \times p_3$) sebesar 0,00007 diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

$$Sp_{5p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_5^2 + p_5^2 Sp_3^2 + Sp_5^2 Sp_3^2}$$

$$Sp_{5p3} = \sqrt{0,001^2 0,027^2 + 0,070^2 0,009^2 + 0,027^2 0,009^2} = 0,0006757795499$$

Berdasarkan hasil sp_{5p3} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{5p3}}{Sp_{5p3}} = \frac{0,00007}{0,0006757795499} = 0,01$$

Oleh karena nilai t hitung = 0,01 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening 0,01 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening.

Pengaruh *Transfer Pricing* (Y) terhadap *Tax Avoidance* (Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	,030	,0947054

a. Predictors: (Constant), TP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,262	,011		15,491	,000
	TP	,008	,012	,050	2,594	,012

a. Dependent Variable: TA

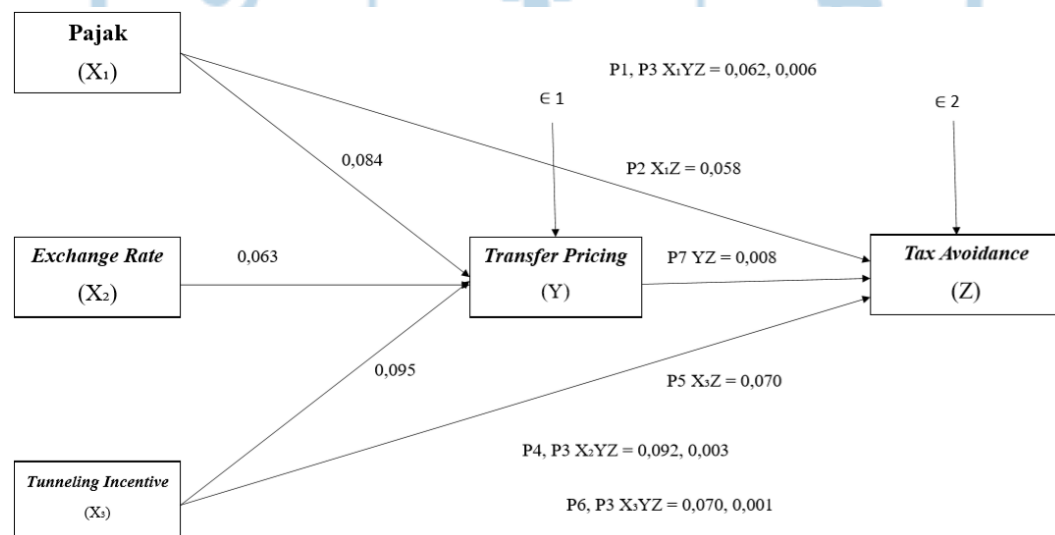
Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2020.

Hasil output SPSS memberikan nilai *unstandardized beta* untuk *transfer pricing* sebesar 0,008 dan signifikan pada $0,012 < 0,05$ yang berarti *transfer pricing* secara positif signifikan mempengaruhi *tax avoidance* atau dengan kata lain H_0 ditolak. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,008 merupakan nilai *path* atau jalur β_7 .

Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{(1 - 0,037)} = 0,963$

4.1.5.5. Interpretasi Analisis Jalur

Interpretasi dari hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pajak (X_1), *exchange rate* (X_2), *tunneling incentive* (X_3) dan *transfer pricing* (Y) terhadap *tax avoidance* (Z) dapat digambarkan seperti berikut:



keterangan: nilai ϵ_1 dan ϵ_2 dapat dilihat pada masing-masing pengujian.

Gambar 4.2

Diagram Alur Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian individual pajak menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,084, nilai t_{hitung} sebesar $2,916 > 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,004 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel pajak (X_1) dalam penelitian ini berpengaruh secara positif signifikan terhadap *transfer pricing* (Y). Salah satu alasan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* yaitu jumlah pajak yang besar. Praktik *transfer pricing* sering dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Semakin besar beban pajak suatu perusahaan, maka semakin memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari (2018) yang menyatakan beban pajak yang semakin besar akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari (2018), Kurniawan *et al* (2018), Saraswati dan Sujana (2017), Indriaswari dan Aprilia (2017) serta Refgia (2017) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Putri

(2018), Mispriyanti (2015) serta Marfuah dan Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.2.2. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian individual *exchange rate* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,063, nilai t_{hitung} sebesar $1,079 < 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,282 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *exchange rate* (X_2) dalam penelitian ini berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *transfer pricing* (Y). Artinya, besar kecilnya *exchange rate* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pertimbangan perusahaan apakah perusahaan akan memilih melakukan *transfer pricing* atau memilih untuk tidak melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari (2018) serta Marfuah dan Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chan (2004) yang menemukan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tidak signifikannya hipotesis kedua ini kemungkinan disebabkan karena dalam laporan keuangan perusahaan sampel, terdapat banyak kerugian pada laba atau rugi selisih kurs sehingga *exchange rate* tidak menjadi sorotan pokok manajemen perusahaan dalam memanfaatkan transaksi *transfer pricing*.

4.2.3. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian individual *tunneling incentive* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,095, nilai t_{hitung} sebesar $3,398 > 1,98$ dan juga nilai signifikansi pada $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya, semakin besar kegiatan *tunneling incentive*, maka semakin besar perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014) yang menyatakan semakin banyak kegiatan *tunneling incentive* yang dilakukan suatu perusahaan, maka kegiatan praktik *transfer pricing* juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) dan Kurniawan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* lebih besar dilakukan oleh pemegang saham mayoritas daripada pemegang saham minoritas. Kegiatan *tunneling* oleh pemegang saham mayoritas disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi-transaksi dengan harga tertentu. Kedua, perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas yang lemah. Ketiga, pemegang saham mayoritas memiliki kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan yang merugikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifan (2019), Kurniawan *et al* (2018), Saraswati dan Sujana (2017), Indriaswari dan Aprilia (2017), Refgia (2017), Mispianiti (2015), serta Marfuah dan Azizah

(2014) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh secara positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Saifudin dan Putri (2018) yang menunjukkan *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.2.4. Pengaruh Pajak terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian individual pajak menunjukkan nilai *unstandardized beta* untuk pajak sebesar 0,058 dan signifikan pada $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung pajak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjalusman *et al* (2018). Penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, salah satunya yaitu buruknya reputasi perusahaan di mata masyarakat. Namun, risiko tersebut dinilai sebanding dengan apa yang didapatkan perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan memiliki jumlah laba yang besar. Laba yang besar mengakibatkan pajak terutang perusahaan menjadi besar pula yang berdampak perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak serendah mungkin.

4.2.5. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian individual *tunneling incentive* menunjukkan nilai *unstandardized beta* untuk *tunneling incentive* sebesar 0,070 dan signifikan pada $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung *tunneling incentive* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifan (2019). Semakin meningkat kegiatan *tunneling* yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, konflik didalam perusahaan dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Konflik terjadi karena pemegang saham mayoritas memaksakan keinginannya kepada manajer untuk kepentingan pribadi. Upaya yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas seperti memindahkan aset atau laba perusahaan ke perusahaan afiliasinya. Proses pemindahan tersebut akan menurunkan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham minoritas, sehingga pemegang saham minoritas mengalami penurunan kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan. Tindakan *tunneling incentive* melalui upaya pemindahan tersebut, akan mendorong pemegang saham mayoritas mendapatkan keuntungan lebih sehingga pemegang saham mayoritas melakukan tindakan penghindaran pajak.

4.2.6. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian individual *transfer pricing* memberikan nilai *unstandardized beta* untuk *transfer pricing* sebesar 0,008 dan signifikan pada $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung *transfer pricing* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan data 31 perusahaan sektor manufaktur yang dijadikan sampel, *transfer pricing* yang diproksikan dengan piutang pihak berelasi memiliki nilai rata-rata 28,60% atau dengan kata lain terjadi pada 9 pengamatan. Artinya, sebagian kecil perusahaan sampel melakukan praktik *transfer pricing*.

Sementara itu, untuk *tax avoidance* yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* memiliki rata-rata sebesar 26,02%. Ini menunjukkan bahwa dari 31 perusahaan sampel hanya sekitar 8 perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfia dan Pratomo (2018) bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* terindikasi kedalam perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Upaya perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing* yaitu dengan mendirikan perusahaan perantara di negara yang memiliki tarif pajak rendah. Perusahaan memindahkan beban keuntungan berlebih ke negara lain yang menerapkan tarif pajak rendah. Kegiatan pemindahan tersebut dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar.

4.2.7. Pengaruh Pajak terhadap *Tax Avoidance* Melalui *Transfer Pricing* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan uraian analisis pengaruh tidak langsung pajak terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing* diperoleh nilai *unstandardized beta* untuk pajak adalah 0,062 dan *transfer pricing* adalah 0,006 dan hasilnya menunjukkan bahwa pajak signifikan (pada 0,033), sementara *transfer pricing* tidak signifikan (pada 0,553). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara tidak langsung pajak berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. Sementara, besarnya pengaruh tidak langsung (intervening) diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test*, hasilnya nilai t hitung $0,52 < t$ tabel 1,98 (tidak ada pengaruh intervening), artinya ada atau

tidaknya variabel *transfer pricing*, pajak tetap berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjalusman *et al* (2018) serta Cahyadi dan Noviani (2018) yang menyatakan beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* seringkali dilakukan sebagai strategi perencanaan pajak. Semakin besar beban pajak suatu perusahaan maka semakin memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

4.2.8. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Tax Avoidance* Melalui *Transfer Pricing* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan uraian analisis pengaruh tidak langsung *exchange rate* terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing* diperoleh nilai *unstandardized beta* untuk *exchange rate* adalah 0,092 dan *transfer pricing* adalah 0,003 dan hasilnya menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak signifikan (pada 0,128) dan *transfer pricing* tidak signifikan (pada 0,766). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya secara tidak langsung *exchange rate* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. Sementara, besarnya pengaruh tidak langsung (intervening) diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test*, hasilnya nilai t hitung $0,25 < t$ tabel 1,98 (tidak ada pengaruh intervening), artinya ada atau tidaknya variabel *transfer pricing* tidak mempengaruhi *exchange rate* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014). Tidak signifikannya hipotesis ini

kemungkinan disebabkan karena pada laporan keuangan perusahaan manufaktur banyak terdapat kerugian dalam laba atau rugi selisih kurs, sehingga *exchange rate* tidak menjadi strategi utama perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

4.2.9. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* Melalui *Transfer Pricing* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan uraian analisis pengaruh tidak langsung *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing* diperoleh nilai *unstandardized beta* untuk *tunneling incentive* adalah 0,070 dan *transfer pricing* adalah 0,001 dan hasilnya menunjukkan bahwa *tunneling incentive* signifikan (pada 0,011), sementara *transfer pricing* tidak signifikan (pada 0,889). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara tidak langsung *tunneling incentive* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. Sementara, besarnya pengaruh tidak langsung (intervening) diuji signifikansinya dengan menggunakan *Sobel Test*, hasilnya nilai t hitung $0,01 < t$ tabel 1,98 (tidak ada pengaruh intervening), artinya ada atau tidaknya variabel *transfer pricing*, *tunneling incentive* tetap berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifan (2019). Praktik *tunneling incentive* dengan cara memindahkan aset atau laba perusahaan dilakukan oleh manajer atas dorongan dari pemegang saham mayoritas yang memicu terjadinya *transfer pricing*. Tindakan *tunneling* tersebut mendorong pemegang saham mayoritas untuk

mendapatkan keuntungan lebih sehingga pemegang saham mayoritas melakukan tindakan tersebut untuk menghindari pajak.

